
HUBUNGAN BERPIKIR KREATIF DAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Gusti Agustina¹, F.A. Milawasri², Falina Noor Amalia³
Universitas Tridinanti Palembang
fa-milawasri@univ-tridinanti.ac.id, falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif, kebiasaan membaca, dan menulis cerita pendek. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto* atau penelitian yang tidak memberikan perlakuan pada variabel, tetapi memfokuskan pada hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 468 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 39 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan *pearson product moment correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif, kebiasaan membaca, dan kemampuan menulis cerita pendek siswa termasuk dalam kategori baik. Hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($7.880 > 0.325$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif, kebiasaan membaca, kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat.

Kata Kunci: *berpikir kreatif, kebiasaan membaca, menulis cerpen*

CORRELATION AMONG CREATIVE THINKING, READING HABIT, AND WRITING SHORT STORIES OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 11 PALEMBANG

ABSTRACT: The objective of this study was to find out whether or not there was significant correlation among creative thinking, reading habit, and writing short stories. This research was an *ex post facto* or the research that does not provide treatment for variables, but focuses on the relationship between variables. The population of this study was all the eleventh grade students of SMANegeri 11 Palembang in academic year 2018/2019 with the total number was 468 students. The sample of this study was XI IPA 3 consisting of 39 students. The data were collected by using test and questionnaires. Data analysis of the study used *pearson product moment correlation*. The results showed that the level of students' creative thinking, reading habit, and ability in writing short stories was in good category. The score of $r_{obtained}$ was higher than r_{table} ($7.880 > 0.325$). It indicated that there was significant correlation among creative thinking, reading habit, and writing short stories of the eleventh grade students of SMANegeri 11 Palembang. The category of the correlation was very strong.

Keywords: *creative thinking, reading habit, writing short stories*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu proses interaksi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan bekerja sama melalui gerakan dan lambang. Bahasa juga dikatakan sebagai kemampuan setiap individu untuk berkomunikasi dengan seseorang. Dalam berkomunikasi selalu ada kedua belah pihak yang terlibat, ialah memberi dan menerima informasi.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baik itu dalam menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Keempat aspek ini saling berhubungan erat. Jadi, untuk menggunakan salah satu keterampilan berbahasa ini, ketiga keterampilan lainnya juga ikut terlibat. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan berpikir ialah salah satu kemampuan yang ada pada diri seseorang yang harus dikembangkan. Menurut pendapat Sudarma (2016, p. 34—35) tentang keterampilan berpikir (*thinking skills*) atau pemikiran yang terlatih sangat penting bagi setiap orang dalam dunia kerja, pendidikan dan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya.

Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir, akan dapat memecahkan masalah yang ada di dalam kehidupannya, baik itu di tempat umum maupun di rumah. Berpikir kreatif merupakan daya pikir untuk

menciptakan sesuatu yang baru atau belum ada sebelumnya. Contoh, seorang siswa yang memiliki keterampilan berpikir, khususnya berpikir kreatif.

Kebiasaan membaca adalah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang untuk dapat mencapai pemahaman terhadap isi, gagasan dan informasi yang ada dalam isi bacaan. Untuk menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan terus belajar atau menjadi seseorang pembelajar yang senantiasa haus akan pengetahuan dan informasi. Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya minat dan kemampuan membaca seseorang tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi serta menciptakan perasaan atau pikiran melalui tulisan. Menulis juga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang melahirkan pikiran, ide dan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2013, p. 4) untuk dapat menulis dengan baik diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus. Terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang diajarkan di sekolah siswa dituntut untuk dapat menulis cerita pendek dengan baik.

Cerita pendek merupakan cerita naratif yang singkat, padat dan langsung menuju pada sasaran. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan melalui tulisan pendek. Cerita pendek ialah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang penuh perselisihan.

Menulis cerita pendek dapat dilakukan oleh siapa saja, tetapi untuk menulis cerpen yang menarik harus

dengan banyak latihan. Untuk menulis cerita pendek yang paling utama penulis harus dapat menentukan topik yang baik dengan menuangkan seluruh emosi dan pikiran (Kosasih, 2014, p. 57—58). Dalam menentukan topik yang baik, penulis cerpen dapat membuat topik yang sederhana, untuk menjadi sebagai suatu karya sastra yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, melibatkan emosi dan pikiran memang sangat penting dalam menulis cerpen. Dengan pemilihan kata-kata yang biasa saja, tanpa adanya unsur emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jadi, dalam memilih kata-kata, penulis memerlukan detail yang apik dan kreatif. Tentunya hal tersebut didapat dengan berpikir kreatif.

Hal ini terdapat dalam kompetensi dasar butir 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita. Berdasarkan wawancara penelitian dengan Damsir, S.Pd. dan Asmina, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang, peneliti tertarik dan memilih judul ini karena (1) kreativitas siswa dalam menulis kurang kreatif; (2) masih banyaknya siswa menganggap menulis cerpen itu mudah; (3) masih banyaknya siswa yang belum mampu menulis cerpen dengan benar; (4) serta kebiasaan membaca siswa SMA Negeri 11 Palembang belum dapat dikatakan baik.

Berpikir Kreatif

Kelebihan manusia dibanding dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya pada kemampuan otaknya untuk berpikir. Otak merupakan sebagai alat bagi manusia untuk menjalani kehidupan lebih baik. Menurut Dewey (dikutip Sudarma, 2016, p.38), berpikir

merupakan imajinasi atau kesadaran. Pada umumnya imajinasi ini muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang sedang dipikirkan. Berpikir adalah cara berpikir yang menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, 2016). Jadi berpikir itu merupakan daya pikir untuk membayangkan, menciptakan gambaran kejadian yang berdasarkan kenyataan atau kesadaran yang hadir dalam diri seseorang.

Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya untuk memberikan ide-ide yang menakutkan dalam menyelesaikan masalah. Setiap manusia menurut Sudarma (2016, p. 13), pada dasarnya merupakan makhluk yang kreatif, menerima rangsangan dari luar adalah bagian penting yang bisa mendorong kemampuan kreatif manusia. Kreatif adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, 2016, diakses 25 November 2018). Sudarma (2016, p. 30—31) berpendapat bahwa berpikir merupakan suatu pilihan. Pilihan untuk menjadi seseorang yang kreatif (*creativity is my right*). Kreatif merupakan hak yang paling asasi untuk menjadikan diri kita sebagai manusia terbaik.

Berpikir kreatif ialah menggunakan pikiran sehat untuk menghubungkan hasil pemikiran atau benda-benda yang sebelumnya tidak berhubungan. Berpikir kreatif menurut Utami (2017, p. 2) merupakan salah satu cara untuk membantu kita melihat masalah dengan perspektif baru dan mengantarkan kita menemukan penyelesaian yang inovatif. Jika cara berpikir kreatif itu telah menjadi suatu kebiasaan dan mendarah daging. Itu

artinya kita telah memiliki sikap mental kreatif, atau pola pikir kreatif.

Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca ialah sesuatu yang biasa dilakukan secara rutin dalam hal yang sama. Secara umum kebiasaan menurut Tampubolon (2015, p. 227) merupakan suatu aktivitas atau sikap seseorang, baik itu berisifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas atau sikap itu telah menjadi suatu kebiasaan pada diri seseorang. Dapat dilihat dari segi kemasyarakatan bahwa kebiasaan merupakan aktivitas atau sikap, baik itu fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Dengan demikian suatu kebiasaan merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat.

Membaca ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat serta memahami isi dalam bacaan. Membaca menurut Tampubolon (2015, p. 227—228) merupakan aktivitas fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga cukup memerlukan waktu yang relatif lama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas membaca yang telah membudaya dalam masyarakat kebiasaan membaca membutuhkan waktu yang relatif lama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan yang telah tertanam pada diri seseorang sejak kecil.

Cerita Pendek

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerita pendek menurut Kosasih (2014, p. 34) atau biasanya disebut dengan cerpen ialah cerita yang menurut bentuk fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu kata dalam cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek ialah cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500—5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering disebut dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek umumnya bertema yang sederhana, dengan jumlah tokohnya terbatas, ceritanya sederhana, dan latarnya juga meliputi ruang lingkup yang terbatas.

Cerita pendek ialah sebuah karangan yang wujud fisiknya relatif pendek yang menceritakan seseorang tokoh dengan sebuah masalah serta penyelesaiannya. Cerpen atau cerita pendek menurut Ideris (2013, p. 25) merupakan cerita yang habis dibaca sekali duduk. Biasanya panjang kata 4 sampai 6 halaman kertas kuarto. Cerita pendek menurut Sutarni (2017, p. 73) atau yang lebih sering kita dengar dengan cerpen merupakan karangan fiktif memusatkan pada satu tokoh saja. Biasanya cerpen kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman. Cerpen memiliki ciri-ciri, adapun ciri-ciri cerpen menurut Kemendikbud (2014, p. 6) sebagai berikut:

- a. Wujud tulisan singkat, padat, dan lebih pendek dari novel.
- b. Jumlah katanya kurang dari 10.000 kata.

- c. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik itu pengalaman sendiri maupun orang lain.
- d. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
- e. Cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
- f. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaiannya.
- g. Penggunaan kata-katanya sangat sederhana dan mudah dikenal masyarakat.
- h. Meninggalkan pesan dan ajaran moral kepada pembaca.
- i. Menceritakan satu kejadian.
- j. Alur tunggal.
- k. Penokohnya lebih sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

Jadi ciri-ciri cerpen itu beralur sederhana, jumlah katanya kurang dari 10.000 kata, dan bentuk tulisannya lebih pendek dari novel.

Unsur – unsur Cerita Pendek

Cerita pendek ialah salah satu bentuk karya sastra yang mengisahkan suatu peristiwa. Dalam menulis cerpen menurut (Kosasih, 2014, p. 34—41) terdapat unsur-unsur yang harus diketahui yakni:

- a. Alur
 - Alur (plot) ialah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab dan akibat. Secara umum, alur terbagi dalam bagian-bagian sebagai berikut:
 - 1) Pengenalan situasi cerita (*exposition*).
 - 2) Pengungkapan peristiwa (*complication*).

- 3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*).
- 4) Puncak konflik (*turing point*).
- 5) Penyelesaian (*ending*).
- b. Penokohan
 - Penokohan ialah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam mengembangkan karakteristik tokoh, terdapat beberapa yakni:
 - 1) Teknik analitik atau penggambaran langsung.
 - 2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
 - 3) Penggambaran tata kebahasaan tokoh.
 - 4) Pengungkapan jalan pikiran tokoh.
- c. Latar
 - Latar atau *setting* ialah tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau menyakinkan pembaca dengan jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Terdapat macam-macam latar yang di antaranya:
 - 1) Latar tempat.
 - 2) Latar waktu.
- d. Tema
 - Tema ialah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Beberapa unsur intrinsik yang dipergunakan pengarang untuk menyalurkan tema ceritanya, yakni:
 - 1) Melalui alur cerita.
 - 2) Melalui tokoh cerita.

- 3) Melalui perkataan yang dipergunakan pengarang.
- e. Amanat
Amanat ialah ajaran moral atau pesan bersifat mendidik yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang dipergunakan. Karena itu, amanat yang selalu berhubungan dengan tema cerita itu.

Hubungan Berpikir Kreatif dengan Menulis Cerita Pendek

Berpikir ialah sebuah proses yang menghasilkan pengetahuan. Pengertian berpikir menurut Dewey (dikutip Sudarma, 2016, p.38) berpikir merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk mempertimbangkan dan menciptakan sesuatu yang baru atau bervariasi. Menurut Sudarma (2016, p.30), kreatif merupakan suatu pilihan. Pilihan untuk menjadi seseorang yang kreatif. Kreatif adalah hak manusia yang paling asasi untuk menjadikan diri kita sebagai manusia unggul. Jadi berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya.

Berpikir kreatif akan memberikan dorongan yang kuat kepada siswa dalam menulis cerita pendek. Suatu kegiatan tidak akan pernah berhasil mencapai tujuan tanpa didasari berpikir. Apabila memiliki kreatifitas yang tinggi dalam berpikir maka akan bertambah pula ilmu pengetahuan dan wawasan. Hal ini ada pengaruhnya dalam menulis cerpen.

Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek ialah cerita yang menarik untuk dibaca dengan waktu yang singkat. Menurut Kosasih (2014, p. 57) dalam menulis cerpen terdapat langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan topik yang baik ialah penulis dapat menjadikan topik yang sederhana, yang tidak terlalu berarti, menjadi cerita pendek yang menarik dan bermanfaat bagi pembacanya.
- b. Menulis dengan melibatkan emosi dan pikiran ialah tugas seorang penulis mengeluarkan topik yang akan diceritakan sesuai dengan emosi dan imajinasinya sendiri.

Jadi menulis dengan melibatkan emosi dan pikiran merupakan cara cepat dan mudah untuk mendobrak masalah atau kesulitan dalam menulis cerpen.

Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Cerita Pendek

Membaca ialah suatu aktivitas dalam melakukan proses penalaran. Membaca menurut Dalman (2014, p.5) adalah suatu aktivitas yang berusaha menemukan bermacam-macam informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca adalah proses berpikir untuk mengetahui isi teks yang telah dibaca. Kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2015, p.228) merupakan aktivitas membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Adapun dapat dilihat dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat.

Manfaat dalam membaca, salah satunya untuk memperoleh ide-ide. Begitu juga halnya dengan menulis. Setiap orang dapat menulis, tetapi untuk menyajikan tulisan yang baik memerlukan kemampuan, keterampilan, dan kemauan. Jadi kebiasaan membaca itu sangat penting karena dapat memperoleh ide-ide, ide-ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Banyaknya pengalaman membaca akan memperluas wawasan sehingga mempunyai bekal yang cukup untuk menulis khususnya menulis sebuah cerpen.

Hubungan Berpikir Kreatif dan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Cerita Pendek

Siswa yang berpikir kreatif akan mampu menulis cerpen dengan ide-ide yang unik dan menarik dari yang biasa-biasa saja menjadi luar biasa. Hal ini juga berpengaruh dengan kebiasaan membaca. Semakin tinggi kebiasaan membaca berarti semakin luas ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga dengan adanya kebiasaan membaca seseorang tidak akan kehabisan ide untuk menulis. Maka dari itu dengan banyak membaca akan semakin bagus pula dalam menulis khususnya menulis cerpen.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Metode ini menurut Arikunto (2013, p. 17) menggunakan variabel yang materinya sudah diajarkan sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini berusaha menemukan ada tidaknya hubungan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berpikir kreatif dan kebiasaan membaca adalah variabel bebas (X_1 dan X_2), dan menulis cerpen adalah variabel terikat (Y).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA3 SMA Negeri 11 Palembang yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang Jalan Inspektur Marzuki No.2552, Siring Agung, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan teknik tes. Teknik kuesioner telah digunakan untuk memperoleh data mengenai berpikir kreatif dan kebiasaan membaca sedangkan teknik tes dalam penelitian ini adalah menulis cerpen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan realibilitas instrument. Instrument harus diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba telah dilakukan di kelas XI IPA3 SMA Negeri 11 Palembang dengan jumlah 39 siswa, pengujian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data menggunakan *pearson product moment correlation* dengan SPSS versi 22. Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua: (1) Uji prasyarat analisis, (2) Pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. Data untuk

variabel kebiasaan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, data untuk variabel berpikir kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dan data untuk variabel menulis cerpen dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa soal mengarang menulis dengan petunjuk yang dijawab oleh partisipan dengan membuat karangan cerpen.

Berpikir Kreatif dengan Menulis Cerita Pendek

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan kisaran perolehan data dari berpikir kreatif siswa dengan menulis cerita pendek siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti telah mengkalkulasikan perolehan nilai siswa dalam SPSS versi 22 dan telah diperoleh hasil yang signifikan untuk kedua hubungan ini setelah dilakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 11 Palembang untuk siswa kelas XI.

Hasil analisis *product moment* antara berpikir kreatif dengan menulis cerpen siswa menunjukkan koefisien hubungan (r_{x1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,493 > 0,325$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan berpikir kreatif dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Cerita Pendek

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan kisaran perolehan data dari kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan menulis cerita

pendek siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti telah mengkalkulasikan perolehan nilai siswa dalam SPSS versi 22 dan telah diperoleh hasil yang signifikan untuk kedua hubungan ini setelah dilakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 11 Palembang untuk siswa kelas XI.

Hasil analisis *product moment* antara kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa menunjukkan koefisien hubungan (r_{x1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,381 > 0,325$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara hubungan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Hubungan Berpikir Kreatif dan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Cerita Pendek

Uji hipotesis yang ketiga ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. Pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi ganda yang menunjukkan hubungan berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen diperoleh dari *R square* sebesar 0,304.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Uji signifikansi menggunakan uji F. Hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7.880 sedangkan F_{tabel} adalah 0,325 dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan

antara hubungan berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Selain hasil dari uji F, hasil penelitian ini juga berdasarkan *R square*. Hasil *R square* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen sebesar 0,304 atau 30,4%.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang dengan hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,493 dan nilai lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,325 pada taraf kesalahan 1% ($0,493 > 0,325$) yang berarti bahwa semakin tinggi berpikir kreatif maka akan semakin tinggi pula menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang dengan hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,381 dan nilai lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,325 pada taraf kesalahan 1% ($0,381 > 0,325$) yang berarti bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca maka akan semakin tinggi pula menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Palembang dengan nilai R

sebesar 0,552 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,164. *R square* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kreatif dan kebiasaan membaca dengan menulis sebesar 0,304 atau 30,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ideris, H. (2013). *Pintar menulis cerpen dalam sepekan*. Kalimantan Selatan: Dramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Edisi v. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (diakses 25 November).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar keterampilan besastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudarma, M. (2016). *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, D.P. (2015). *Kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Perpustakaan nasional: Katalog Dalam Tebitan (KDT).

Utami, A. (2017). *Menulis dan berpikir kreatif*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Sutarni, S. (2017). *Bahasa Indonesia 2 untuk SMA kelas XI*.